



## Hubungan Antara Sikap Peserta Didik terhadap Fisika dan Hasil Belajar Fisika Kelas XII SMAN di Kabupaten Konawe Selatan

Yuyun Desiyanti<sup>1</sup>\*, La Sahara<sup>2</sup>, La Tahang<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi/Jurusan Pendidikan Fisika, Universitas Halu Oleo, Jl. HEA Mokodompit Kendari, Indonesia

\* Korespondensi penulis e-mail: [yuyundesianty@gmail.com](mailto:yuyundesianty@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sikap peserta didik terhadap fisika dan hasil belajar fisika kelas XII SMAN di Kabupaten Konawe Selatan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian korelasional, subjek penelitian ini adalah 302 peserta didik kelas XII dari SMAN di Kabupaten Konawe Selatan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata sikap peserta didik SMAN di Kabupaten Konawe Selatan sebesar 55 yang termasuk dalam kategori sedang dan rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 62 dan berkategori sedang. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa sikap peserta didik terhadap fisika memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar, dengan koefisien korelasi sebesar 0,645. Korelasi ini sejalan dengan persamaan regresi antara sikap peserta didik terhadap fisika dan hasil belajar yaitu  $\hat{Y}=5,782+1,224X$ , yang mengandung makna bahwa setiap kenaikan atau penurunan nilai sikap peserta didik terhadap fisika maka akan diikuti oleh kenaikan atau penurunan nilai hasil belajar fisika sebesar 1,224 pada konstanta -5,782. Hasil koefisien determinasi memperoleh hasil sebesar 0,415 atau dapat diartikan bahwa 41,5% hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh sikap peserta didik terhadap fisika sedangkan yang lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**Kata kunci:** Sikap, Peserta Didik, Hasil Belajar, Korelasi

## The Correlation between Students' Attitudes towards Physics and Physics Learning Outcomes in Class XII of Senior High Schools in South Konawe Regency

**Abstract:** This study aims to determine the correlation between students' attitudes towards physics and physics learning outcomes for class XII high school students in South Konawe Regency. The type of research used is quantitative research using correlational research methods, the subjects of this study were 302 students of class XII from Senior High Schools in South Konawe Regency. The results of the data analysis show that the average attitude of students senior high schools in South Konawe Regency of 55 which is included in the medium category and the average student learning outcomes of 62 and in the medium category. The results of simple regression analysis show that students' attitudes toward physics have a positive and significant correlation with learning outcomes, with a correlation coefficient of 0.645. This correlation is in line with the regression equation between students' attitudes towards physics and learning outcomes, that  $\hat{Y} = -5,782-1,224X$ , which implies that any increase or decrease in the value of students' attitudes towards physics will be followed by an increase or decrease in the value of physics learning outcomes by 1,224 at a constant -5.782. The results of the coefficient of determination obtained a result of 0.415 or it can be interpreted that 41.5% of student learning outcomes are influenced by students' attitudes towards physics while the others are influenced by other variables not examined.

**Keywords:** Attitudes, Learners, Learning Outcomes, Correlation

### PENDAHULUAN

Sikap merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Sikap adalah pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap objek. Sikap diperoleh melalui aktivitas "menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan". Sikap belajar peserta didik akan terwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap suatu hal (Rama Dini et al., 2021). Sikap merupakan kemampuan internal yang sangat berperan dalam pengambilan tindakan, karena sikap merupakan refleksi dari pikiran peserta didik. Jika peserta didik berfikir suatu mata pelajaran sangat sulit, maka hal tersebut akan berdampak pada sikapnya selama proses pembelajaran (Perdana et al., 2019). Kenyataannya, saat ini sikap peserta didik terhadap mata pelajaran fisika kurang baik di sekolah karena dianggap mata pelajaran yang sulit (Hardiyanti et al., 2018). Peserta didik menganggap fisika sebagai objek yang sulit di sekolah karena pembelajaran fisika bukan hanya harus handal matematika saja melainkan harus handal dalam logika juga (Astalini et al., 2019).

Fisika ialah salah satu ilmu pengetahuan yang pembelajarannya meninjau gejala-gejala fenomena alam dan seluruh interaksi yang terjadi di dalamnya, yang diperoleh melalui pengamatan, eksperimen dan analisis yang prosesnya membutuhkan ketelitian namun hasilnya bisa dipastikan akurat karena fisika termasuk ilmu

eksak yang kebenarannya terbukti. Peserta didik seringkali beranggapan bahwa mata pelajaran fisika itu sulit dan membuat bosan karena pembelajaran fisika di sekolah yang berlangsung secara konvensional (ceramah), dimana peserta didik hanya menghafal berbagai rumus-rumus yang abstrak. Rendahnya sikap belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika membuat peserta didik menjadi kurang antusias dalam mengerjakan tugas, serta malas untuk membaca buku ataupun hal lain yang berhubungan dengan mata pelajaran fisika. Situasi seperti ini dapat menghambat proses pembelajaran, dan juga menghambat tercapainya tujuan pembelajaran (Octavia Sandra et al., 2021).

Sikap dalam pembelajaran sangat penting termasuk dalam pembelajaran fisika. Sikap peserta didik terhadap fisika penting karena merupakan perasaan seseorang terhadap fisika, baik perasaan senang atau tidak senang terhadap fisika. Sikap ini sangat menentukan antusiasme terhadap mata pelajaran fisika, semakin besar antusiasme terhadap fisika, maka hal tersebut akan memudahkannya dalam mempelajari fisika. Sikap merupakan hal kecil tapi pengaruhnya dapat memberikan perbedaan yang cukup besar (Marhayati, 2018). Sikap merupakan tingkah laku yang bersifat umum yang menyebar tipis diseluruh hal yang dilakukan peserta didik. Sikap juga merupakan salah satu yang berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Kurangnya sikap positif peserta didik dalam belajar dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik (Yunita et al., 2013).

Menurut (Maison et al., 2018) dalam penelitiannya tentang sikap peserta didik terhadap fisika di peroleh hasil yaitu dari beberapa indikator yang diuji hanya satu indikator yang berkategori baik yaitu implikasi sosial terhadap fisika selebihnya untuk indikator normalitas ilmunan dan ketertarikan berkarir dibidang fisika memperoleh kriteria cukup. Penelitian lainnya dilakukan oleh (Putra et al., 2019) menyatakan bahwa berdasarkan beberapa indikator sikap yang diuji diketahui bahwa peserta didik di SMA memiliki sikap yang cukup terhadap pembelajaran fisika.

Selain itu, penelitian tentang sikap yang dikaitkan dengan aspek lain seperti hasil belajar juga dilakukan oleh (Handayani et al., 2021), yang melakukan penelitian hubungan sikap dan hasil belajar yang diujikan pada peserta didik kelas X dengan materi besaran dan satuan menunjukkan bahwa sikap peserta didik dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dengan  $\text{sig.} = 0.047 < 0,05$  yang menunjukkan terdapat hubungan positif antara sikap dan hasil belajar fisika. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh (Herbiadi et al., 2015) menunjukkan hasil korelasi *person product moment* terdapat hubungan yang kuat dan positif antara sikap dengan hasil belajar fisika dan koefisien korelasinya adalah 0,576.

Studi awal yang dilakukan di salah satu SMAN yang terdapat di Kabupaten Konawe Selatan, diketahui bahwa kebanyakan peserta didik cenderung diam dan pasif saat pembelajaran berlangsung. Hanya beberapa peserta didik yang aktif saat pembelajaran, misalnya dalam menjawab pertanyaan guru dan bertanya tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari. Informasi lain yang diperoleh dari guru fisika kelas XII bahwa guru telah memaksimalkan dalam memberikan pembelajaran dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang baik akan tetapi nilai rata-rata peserta didik pada mata pelajaran fisika masih kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan hanya beberapa peserta didik yang memperoleh nilai tuntas. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti aspek lain yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dan berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di ketehui bahwa sikap merupakan salah satu aspek yang memepengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa sikap peserta didik terhadap fisika memiliki hubungan positif terhadap hasil belajar hal ini dapat dilihat dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, akan tetapi di Sulawesi Tenggara terutama di Kabupaten Konawe Selatan sendiri belum ditemukan penelitian tentang hubungan sikap peserta didik terhadap fisika dan hasil belajar dan juga terdapat instrumen penilaian sikap yang lebih komprehensif. Instrumen penilaian sikap peserta didik terhadap fisika ini dikembangkan oleh (Kaur & Zhao, 2017) terdiri dari lima indikator dengan 60 butir pertanyaan yang lebih konfhensif dibandingkan dengan instrumen yang digunakan oleh beberapa penelitian terdahulu, dan juga instrumen ini telah di validasi dengan mengumpulkan tanggapan dari 624 peserta didik kelas XI akan tetapi instrumen ini hanya dikembangkan dan belum digunakan untuk mengukur sikap peserta didik terhadap fisika dan hubungannya dengan hasil belajar. Oleh Karena itu penulis akan melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran sikap peserta didik dan hasil belajar fisika di SMAN yang terdapat di Kabupaten Konawe Selatan dan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara sikap peserta didik terhadap fisika dan hasil belajar fisika kelas XII SMAN di kabupaten konawe selatan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan sikap peserta didik terhadap fisika dan hasil belajar fisika kelas XII SMAN di Kabupaten Konawe Selatan.

## METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian korelasional. Penelitian korelasional kuantitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui

ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Maret sampai Bulan Juni 2023 bertempat di SMAN yang terdapat di Kabupaten Konawe Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMAN yang terdapat di Kabupaten Konawe Selatan, khususnya kelas XII. Jumlah populasi dalam penelitian ini yang terdiri dari 2.819 peserta didik kelas XII yang tersebar di 24 SMAN di Kabupaten Konawe selatan, karena jumlah populasi yang luas maka digunakan teknik *cluster sampling* untuk menentukan lokasi sampel penelitian (Sugiyono, 2013) dan dipilih lokasi sampel penelitian 30% dari jumlah populasi yaitu delapan sekolah berdasarkan kriteria tingkat akreditasi SMAN di Kabupaten Konawe Selatan. Jumlah sampel peserta didik minimal 30% dari jumlah peserta didik kelas XII IPA masing-masing sekolah, dan diperoleh total jumlah sampel peserta didik dari delapan sekolah yaitu 302 peserta didik yang dipilih berdasarkan kelas yang siap untuk diberikan angket. Sebaran sampel untuk masing-masing sekolah dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data sampel SMAN di Kabupaten Konawe Selatan

| No | Sekolah                | Jumlah peserta didik kelas XII IPA | Jumlah kelas | Kelas yang dipilih | Jumlah sampel | Akreditasi |
|----|------------------------|------------------------------------|--------------|--------------------|---------------|------------|
| 1. | SMAN 2 Konawe Selatan  | 120                                | 4            | 2                  | 55            | A          |
| 2. | SMAN 3 Konawe Selatan  | 142                                | 5            | 2                  | 56            |            |
| 3. | SMAN 6 Konawe Selatan  | 51                                 | 2            | 1                  | 26            | B          |
| 4. | SMAN 11 Konawe Selatan | 120                                | 4            | 2                  | 62            |            |
| 5. | SMAN 19 Konawe Selatan | 26                                 | 1            | 1                  | 24            |            |
| 6. | SMAN 15 Konawe Selatan | 58                                 | 2            | 1                  | 29            | C          |
| 7. | SMAN 16 Konawe Selatan | 57                                 | 2            | 1                  | 26            |            |
| 8. | SMAN 18 Konawe Selatan | 53                                 | 2            | 1                  | 24            |            |
|    |                        |                                    |              |                    | 302           |            |

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah sikap peserta didik terhadap fisika (X) sedangkan variabel dependen adalah hasil belajar (Y). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian analisis hubungan sikap peserta didik terhadap fisika dan hasil belajar yaitu menggunakan angket yang berisi pertanyaan untuk mengumpulkan informasi, yang harus dijawab oleh responden secara bebas sesuai pendapatnya. Angket sikap peserta didik terhadap fisika merupakan instrumen ini digunakan untuk mengetahui bagaimana sikap peserta didik terhadap fisika dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh (Kaur & Zhao, 2017). Penelitian yang dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, kuesioner (angket), dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Menurut (Herjanto, 2007) prinsip regresi linier sederhana ialah menguji hubungan antara dua kelompok data, yaitu variabel (Y) dan variabel (X). Rumus regresi linier sederhana ditulis sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Hasil Belajar.

a = Harga Y bila X = 0 (Harga Konstan).

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel independen. Bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Sikap peserta didik terhadap fisika.

Ukuran relatif tingkat hubungan yang terdapat diantara variabel tak bebas dan variabel bebas dinyatakan dengan koefisien korelasi. Koefisien korelasi r terletak diantara -1 dan 1. Jika nilai r positif, korelasi diantara kedua variabel yang bersangkutan bersifat searah. Dengan kata lain, kenaikan nilai Y terjadi bersama-sama dengan kenaikan nilai X, atau sebaliknya jika X turun nilai Y juga turun. Jika r negatif, kenaikan nilai Y terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai X, atau sebaliknya jika X naik maka Y akan turun (Herjanto, 2007).

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel Model Summary dan tertulis R Square. Nilai  $R^2$  sebesar 1, berarti pengaruh variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan pengaruh variabel dependen. Jika nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai dengan 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan pengaruh variabel dependen. Sedangkan untuk memberikan penafsiran

koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang ditemukan besar atau kecil, akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai  $R^2$  sebagai berikut.

Tabel 2. Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien determinasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan  |
|--------------------|-------------------|
| 0,80-1,000         | Sangat Kuat       |
| 0,60-0,799         | Kuat              |
| 0,40-0,599         | Cukup Kuat/Sedang |
| 0,20-0,399         | Rendah            |
| 0,00-0,199         | Sangat Rendah     |

Uji selanjutnya yaitu uji t yang disebut juga uji parsial, pengujian ini bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkahnya sebagai berikut.

Hipotesis

H0:  $\beta = 0$  artinya, variabel independen tidak memiliki hubungan dengan variabel dependen.

H1:  $\beta \neq 0$  artinya, variabel independen memiliki hubungan dengan variabel dependen.

Pengambilan Keputusan

Jika sig.  $t \leq 0,05$  maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Jika sig.  $t > 0,05$  maka H0 diterima dan H1 ditolak (Riyanto & Hatmawan, 2020).

## HASIL PENELITIAN

### Sikap Peserta Didik terhadap Fisika

Hasil penelitian sikap peserta didik terhadap fisika yang dilakukan di SMAN yang terdapat di Kabupaten Konawe Selatan, yang terdiri dari delapan sekolah yaitu SMAN 2 Konawe Selatan, SMAN 3 Konawe selatan, SMAN 6 Konawe selatan, SMAN 11 Konawe selatan, SMAN 19 Konawe Selatan, SMAN 15 Konawe selatan, SMAN 16 Konawe selatan dan SMAN 18 Konawe selatan diperoleh hasil seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi dan kategori sikap peserta didik terhadap fisika SMAN di Konawe Selatan

| No | Komponen        | Nilai | Kategori            | Jumlah Peserta Didik |      | Keterangan |
|----|-----------------|-------|---------------------|----------------------|------|------------|
|    |                 |       |                     | N                    | %    |            |
| 1. | Min             | 38    | $\bar{X} > 62$      | 45                   | 14,9 | Tinggi     |
| 2. | Max             | 71    | $48 < \bar{X} < 62$ | 199                  | 65,9 | Sedang     |
| 3. | Rata-Rata       | 55    | $\bar{X} < 48$      | 58                   | 19,2 | Rendah     |
| 4. | Standar Deviasi | 7     | Jumlah              | 302                  | 100% |            |

Berdasarkan data sikap peserta didik terhadap fisika SMAN di Kabupaten Konawe Selatan seperti yang disajikan dalam tabel 3 dapat diketahui bahwa sikap peserta didik terhadap fisika masih rendah, dimana peserta didik yang memiliki sikap terhadap fisika yang berkategori tinggi hanya 14,9% sedangkan sisanya 85,1% masih berkategori sedang dan rendah. Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata sikap peserta didik SMAN di Kabupaten Konawe Selatan hanya sebesar 55 yang termasuk dalam kategori sedang menurut (Ahmad & Jaya, 2021). Dimana 51% peserta didik memiliki sikap dibawah rata-rata dan 49% berada diatas rata-rata.

### Hasil Belajar Fisika

Hasil belajar peserta didik diukur menggunakan nilai ujian satuan Pendidikan (USP) peserta didik Kelas XII tahun pelajaran 2022/2023 mata pelajaran fisika yang diperoleh dari guru masing-masing sekolah yang terdapat di Kabupaten Konawe Selatan yang terdiri dari delapan sekolah yaitu SMAN 2 Konawe Selatan, SMAN 3 Konawe selatan, SMAN 6 Konawe selatan, SMAN 11 Konawe selatan, SMAN 19 Konawe Selatan, SMAN 15 Konawe selatan, SMAN 16 Konawe selatan dan SMAN 18 Konawe selatan, diperoleh hasil belajar seperti pada tabel 4.

Tabel 4. Deskripsi dan kategori hasil belajar fisika SMAN di Kabupaten Konawe Selatan

| No | Komponen        | Nilai | Kategori            | Jumlah Peserta Didik |      | Keterangan |
|----|-----------------|-------|---------------------|----------------------|------|------------|
|    |                 |       |                     | N                    | %    |            |
| 1  | Min             | 30    | $\bar{x} > 75$      | 52                   | 17,2 | Tinggi     |
| 2  | Max             | 82    | $48 < \bar{x} < 75$ | 183                  | 60,6 | Sedang     |
| 3  | Rata-Rata       | 62    | $\bar{x} < 48$      | 67                   | 22,2 | Rendah     |
| 4  | Standar Deviasi | 13    | Jumlah              | 302                  | 100  |            |

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik SMAN di Kabupaten Konawe Selatan seperti yang disajikan dalam tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah, dimana peserta didik yang memiliki hasil belajar yang berkategori tinggi hanya 17,2%, sedangkan sisanya 82,8% masih berkategori sedang dan rendah. Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik SMAN di Kabupaten Konawe Selatan hanya sebesar 62 yang termasuk dalam kategori sedang menurut (Ahmad & Jaya, 2021).

**Analisis Regresi Linear Sederhana**

Pengujian prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji heteroskedastisitas dan hasilnya memenuhi persyaratan, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan positif dan signifikan antara sikap peserta didik terhadap fisika dan hasil belajar fisika kelas XII SMAN di Kabupaten Konawe Selatan”, dengan kata lain diduga bahwa semakin baik sikap peserta didik terhadap fisika, maka semakin tinggi pula hasil belajar fisika Kelas XII SMAN di Kabupaten Konawe Selatan, dan sebaliknya semakin tidak baik sikap peserta didik terhadap fisika maka semakin rendah pula hasil belajar fisika. Berdasarkan hipotesis tersebut maka dilakukan analisis regresi linear sederhana untuk melihat apakah terdapat hubungan antara sikap peserta didik terhadap fisika. Hasil analisis regresi linear dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji regresi linear sederhana X dan Y pada tabel anova SMAN di Konawe Selatan

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |     |             |         |                    |
|--------------------|------------|----------------|-----|-------------|---------|--------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F       | Sig.               |
| 1                  | Regression | 21873,457      | 1   | 21873,457   | 213,236 | 0,000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 30773,561      | 300 | 102,579     |         |                    |
|                    | Total      | 52647,018      | 301 |             |         |                    |

Dari tabel Anova diatas, dengan pengujian uji F (Garis Regresi) diperoleh nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahawa model regresi sikap peserta didi terhadap fisika (X) dan hasil belajar (Y) sangat signifikan. Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis regresi linier diatas, maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara sikap peserta didik terhadap fisika (X) dan hasil belajar (Y) sehingga penelitian dapat dilanjutkan. Selanjutnya hasil uji regresi linier sederhana antara sikap peserta didik terhadap fisika (X) dan hasil belajar (Y) dapat dilihat pada hasil output SPSS pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil pengujian regresi linier sederhana antara X dan Y pada tabel coefficients SMAN di Konawe Selatan

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |        |       |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1                         | (Constant) | -5,782                      | 4,659      |                           | -1,241 | 0,216 |
|                           | x          | 1,224                       | 0,084      | 0,645                     | 14,603 | 0,000 |

Persamaan regresi linier sederhana yang diperoleh dari tabel *coefficients* dari model regresi sederhana antara variabel sikap peserta didik terhadap fisika (X) dan hasil belajar (Y) adalah  $\hat{Y} = -5,782 + 1,224X$ . Dimana diketahui nilai konstanta (a) adalah -5,782 dan nilai Koefisien regresi (b) sebesar 1,224. Hal ini diartikan bahwa setiap kenaikan atau penurunan satu unit skor sikap peserta didik terhadap fisika maka akan diikuti oleh kenaikan atau penurunan skor hasil belajar peserta didik sebesar 1,224 pada konstanta -5,782. Berdasarkan Tabel 6 diketahui hasil uji t atau disebut uji parsial yang bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen, dimana diperoleh nilai signifikan t sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti koefisien regresi antara sikap peserta didik terhadap fisika dan hasil belajar signifikan. Analisis Korelasi sederhana antara sikap peserta didik terhadap fisika (X) dan hasil belajar (Y) dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil pengujian correlation sederhana antara X dan Y di SMAN di Konawe Selatan

| Correlations |                     |         |         |
|--------------|---------------------|---------|---------|
|              |                     | x       | y       |
| x            | Pearson Correlation | 1       | 0,645** |
|              | Sig. (2-tailed)     |         | 0,000   |
|              | N                   | 302     | 302     |
| y            | Pearson Correlation | 0,645** | 1       |
|              | Sig. (2-tailed)     | 0,000   |         |
|              | N                   | 302     | 302     |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Besarnya koefisien antara sikap peserta didik terhadap fisika (X) dan hasil belajar (Y) yang disimpulkan dengan nilai  $r_y$  sebesar 0,645. Oleh karena koefisien korelasi adalah positif, maka hubungan antara sikap peserta didik terhadap fisika (X) dan hasil belajar (Y) adalah berhubungan positif. Untuk mengetahui apakah hubungan kedua variabel ini signifikan maka dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$ , yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan ditolaknya  $H_0$  berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara sikap peserta didik terhadap fisika (X) dan hasil belajar (Y). selanjutnya untuk mengetahui besarnya nilai koefisien determinasi yang dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil pengujian koefisien determinasi antara X dan Y SMAN di Konawe Selatan

| Model Summary <sup>b</sup> |                    |          |                   |                            |
|----------------------------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | 0,645 <sup>a</sup> | 0,415    | 0,414             | 10,12811                   |

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Hasil analisis regresi linear sederhana antara data sikap peserta didik terhadap fisika dan hasil belajar fisika Kelas XII SMAN di Kabupaten Konawe Selatan diperoleh hasil perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,415 yang artinya 41,5% variasi yang terjadi pada hasil belajar fisika (Y) ditentukan oleh variabel sikap peserta didik terhadap fisika (X), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik maka diperlukan sikap peserta didik terhadap fisika yang baik, semakin baik sikap peserta didik terhadap fisika maka semakin tinggi hasil belajar peserta didik, begitupun sebaliknya.

## PEMBAHASAN

Data sikap peserta didik terhadap fisika SMAN di Kabupaten Konawe Selatan seperti yang disajikan dalam Tabel 3 dapat diketahui bahwa sikap peserta didik terhadap fisika masih rendah, dimana peserta didik yang memiliki sikap terhadap fisika yang berkategori tinggi hanya 14,9% sedangkan sisanya 85,1% masih berkategori sedang dan rendah. Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata sikap peserta didik SMAN di Kabupaten Konawe Selatan hanya sebesar 55 yang termasuk dalam kategori sedang menurut (Ahmad & Jaya, 2021). Dimana 51% peserta didik memiliki sikap dibawah rata-rata dan 49% berada diatas rata-rata.

Data hasil belajar peserta didik SMAN di Kabupaten Konawe Selatan seperti yang disajikan dalam Tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah, dimana peserta didik yang memiliki hasil belajar yang berkategori tinggi hanya 17,2% sedangkan sisanya 82,8% masih berkategori sedang dan rendah. Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik SMAN di Kabupaten Konawe Selatan hanya sebesar 62 yang termasuk dalam kategori sedang menurut (Ahmad & Jaya, 2021).

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa peserta didik kelas XII SMAN di Kabupaten Konawe Selatan memiliki rata-rata sikap terhadap fisika sebesar 55 dan hasil belajar sebesar 62, dimana sikap peserta didik terhadap fisika dan hasil belajar ini termasuk dalam kategori sedang menurut (Ahmad & Jaya, 2021). Sikap peserta didik terhadap fisika dan hasil belajar fisika Kelas XII SMAN di Kabupaten Konawe Selatan belum optimal terbukti dengan rata-rata sikap terhadap fisika dan hasil belajarnya masih dalam kategori sedang. Sikap peserta didik terhadap fisika ini belum optimal dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu sikap antusiasme peserta didik terhadap fisika, sikap terhadap pembelajaran, sikap terhadap fisika sebagai proses, sikap terhadap guru fisika, sikap terhadap fisika untuk karir masa depan. Berdasarkan analisis data dari kelima faktor tersebut diketahui bahwa faktor yang paling mempengaruhi peserta didik memiliki sikap terhadap fisika yang berkategori sedang yaitu sikap terhadap pembelajaran dan sikap terhadap fisika untuk karir masa depan dengan rata-rata nilai sebesar 53.

Analisis data selanjutnya yaitu pengujian antara sikap peserta didik terhadap fisika dan hasil belajar diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,645. Nilai koefisien korelasi tersebut bernilai positif dan tergolong kuat sehingga dapat dikatakan bahwa sikap peserta didik terhadap fisika dapat mempengaruhi hasil belajar fisika dimana semakin baik sikap peserta didik maka hasil belajarnya akan semakin baik pula, begitupun sebaliknya. Korelasi ini sejalan dengan persamaan regresi antara sikap peserta didik terhadap fisika dan hasil belajar yaitu  $\hat{Y} = -5,782 + 1,224X$ , yang mengandung makna bahwa setiap kenaikan atau penurunan nilai sikap peserta didik terhadap fisika maka akan diikuti oleh kenaikan atau penurunan nilai hasil belajar fisika sebesar 1,224 pada konstanta -5,782. Karena hal tersebut dapat dikatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar fisika adalah sikap peserta didik terhadap fisika.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, maka hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan positif yang signifikan antara sikap peserta didik terhadap fisika dan hasil belajar secara empiris telah terbukti, besarnya kontribusi sikap peserta didik terhadap hasil belajar ditentukan oleh nilai koefisien determinasi (R Square) yaitu sebesar 0,415 atau 41,5% yang termasuk dalam kategori sedang menurut

(Riyanto & Hatmawan, 2020), sehingga dapat dikatakan bahwa variasi yang terjadi pada hasil belajar fisika (Y) ditentukan oleh variabel sikap peserta didik terhadap fisika (X) sebesar 41,5% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa salah satu variabel yang harus dipertimbangkan dalam meningkatkan hasil belajar fisika adalah sikap peserta didik terhadap fisika.

Berdasarkan temuan diatas yang menjelaskan bahwa sikap peserta didik terhadap fisika turut mempengaruhi hasil belajar peserta didik sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Herbiadi et al., 2015) yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil korelasi person product moment terdapat hubungan kuat dan positif antara sikap dan hasil belajar fisika dengan koefisien korelasinya adalah 0,576. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Rumajar et al., 2020), yang memperoleh hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan sikap belajar dengan hasil belajar dilihat dari hasil uji korelasi dimana didapatkan korelasi/hubungan antara sikap belajar dengan hasil belajar (R) adalah 0,924 dan dari uji regresi sederhana model summary diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,854.

Hasil analisis data yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa sikap peserta didik terhadap fisika dan hasil belajar kelas XII SMAN di Kabupaten Konawe Selatan masih dalam kategori sedang, dan memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan koefisien determinasi yang sebesar 0,415 yang berkategori sedang. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa salah satu variabel yang harus dipertimbangkan dalam meningkatkan hasil belajar fisika adalah sikap peserta didik terhadap fisika. Namun dalam penelitian yang lakukan belum dapat menjelaskan lebih rinci faktor-faktor yang mempengaruhi sikap peserta didik terhadap fisika, sehingga peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi sikap peserta didik terhadap fisika. Kekurangan ini disebabkan oleh keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan peneliti.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh maupun hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu peserta didik SMAN di Kabupaten Konawe Selatan memiliki sikap yang berada pada kategori sedang, dengan jumlah peserta didik 199 atau sebesar 65,9%, dengan nilai yang berada pada rentang 48-62. dengan skor tertinggi 71 dan skor terendah 38, Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata sikap peserta didik SMAN di Kabupaten Konawe Selatan sebesar 55 yang termasuk dalam kategori sedang. Peserta didik SMAN di Kabupaten Konawe Selatan memiliki hasil belajar yang berada pada kategori sedang, dengan jumlah peserta didik 183 atau sebesar 60,6%, dengan nilai yang berada pada rentang 48-75. dengan skor tertinggi 82 dan skor terendah 30, Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata sikap peserta didik SMAN di Kabupaten Konawe Selatan sebesar 62. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap peserta didik terhadap fisika dengan hasil belajar, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,645 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,415 atau 41,5%. Yang menunjukkan hubungan yang kuat antara sikap peserta didik terhadap fisika dengan hasil belajar fisika. Saran yang dapat diberikan yaitu bagi peserta didik untuk meningkatkan sikapnya terhadap fisika, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang lebih maksimal dan bagi guru agar dapat memberikan pembelajaran yang membuat peserta didik lebih antusias dan memiliki sikap yang lebih baik terhadap fisika, sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., & Jaya, I. (2021). *Biostatistik Statistik dalam Pendidikan Kesehatan (Edisi Pertama)*. Jakarta: Kencana.
- Astalini, Kurniawan, D. A., Perdana, R., & Pathoni, H. (2019). Identifikasi Sikap Peserta Didik terhadap Mata Pelajaran Fisika di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Jambi. *Unnes Physics Education journal*, 8(1), 34-43. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej>
- Handayani, F., Wijaya, N. E., Astuti, E. J., Wandani, R., & Sandari, T. (2021). Hubungan Sikap Siswa terhadap Hasil Belajar Fisika di SMA N 10 Kota Jambi. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 15(1), 1-6. <https://doi.org/10.26877/mpp.v15i1.7079>
- Hardiyanti, K., Astalini, & Kurniawan, D. A. (2018). Sikap Siswa terhadap Mata Pelajaran Fisika di SMA Negeri 5 Muaro Jambi. *Jurnal Edufisika*, 3(2), 1-11. Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/EDP/article/view/4522>
- Herbiadi, A., Sahala, S., & Arsyid, S. B. (2015). Hubungan antara Sikap dengan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fisika di SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(5), 1-10.

<http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v4i5.10207>

- Herjanto, E. (2007). *Manajemen Operasi (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Grasindo.
- Kaur, D., & Zhao, Y. (2017). Development of Physics Attitude Scale (PAS): An Instrument to Measure Students' Attitudes Toward Physics. *Asia-Pacific Education Researcher*, 26(5), 291–304. <https://doi.org/10.1007/s40299-017-0349-y>
- Maison, Astalini, Kurniawan, D. A., & Sholihah, L. R. (2018). Deskripsi Sikap Siswa SMA Negeri pada Mata Pelajaran Fisika. *EDUSAINS*, 10(1), 160–167. <https://doi.org/10.15408/es.v10i1.7214>
- Marhayati, N. (2018). *Peran Psikologi untuk Masyarakat*. Jakarta: UM Jakarta Press.
- Octavia Sandra, R., Iqbal, M., & Yudha Abimantara, A. (2021). Pengaruh Sikap Siswa terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas X di SMAN 11 Kota Jambi. *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika (JSPF)*, 17(1), 48-56. <https://doi.org/10.35580/jspf.v17i1.15791>
- Perdana, R., Subiyantoro, C., & Anggraini, L. (2019). Sikap dan Motivasi pada Mata Pelajaran Fisika. *Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 5(2), 178–188. <https://doi.org/10.32699/spektra.v5vi2i.102>
- Putra, Setiawan, D., & Wiza, O. H. (2019). Analisis Sikap Siswa terhadap Mata Pelajaran Fisika di SMA ferdy Ferry Putra Kota Jambi. *Unnes Physics Education journal*, 8(3), 300-311. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej>
- Rama Dini, M., Maison, & Darmaji. (2021). Sikap Siswa terhadap Fisika dan Hubungannya dengan Hasil Belajar Fisika di SMAN 6 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 05(01), 51–55. Retrieved from <http://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagonal>
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rumajar, O., Manongko, & Mapaliey, D. O. (2020). Hubungan Sikap Belajar dengan Hasil Belajar Dasar Kelistrikan Otomotif siswa kelas X TKR SMK Negeri 1 Tomohon. *Jurnal Gearbox Pendidikan Teknik Mesin*, 1(1), 24-34. Retrieved from <https://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/gearbox/issue/view/3>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yunita, F., Z, F., & Nor, M. (2013). Hubungan Antara Sikap Ilmiah Siswa Dengan Hasil Belajar Fisika Di Kelas XI Ipa Ma Negeri Kampar. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 5(9), 1–10. Retrieved from <http://repository.unri.ac.id:80/handle/123456789/1508>